ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *EXAMPLE NON EXAMPLE* DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 01 MANGUHARJO KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Bambang Sutrisno
SDN 01 Manguharjo Kota Madiun

Abstrak: Penelitian ini bertujuan(1) Mendeskripsikan rencana pembelajaran IPS kompetensi dasar 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya , etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018 untuk meningkatkan hasil belajar siswa; (2). Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif example non example* pada siswa kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018, untuk meningkatkan hasil belajar siswa; (3). Mendeskripsikan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif example non example* pada siswa kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 39 siswa terdiri dari 20 laki-laki dan 19 perempuan. Penelitian ini dilakukan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan langkah-langkah kerjanya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sumber dan teknik pengumpulan data terkait dengan rumusan masalah adalah(1). rencana pelaksanaan pembelajaran IPS, adapun teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasi; (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif example non example* dengan melakukan pengamatan secara langsung aktivitas guru dan siswa dengan teknik observasi;(3)Hasil belajar siswa,adapun teknik pengumpulan data hasil belajar adalah dokumentasi hasil tes akhir pembelajaran. Aspek yang dinilai terdiri dari: (a) aktivitas guru. (b) Aktivitas siswa yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan dan pengetahuan penilaian menggunakan intrumen pengamatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif example non example*, peningkatan tersebut terdapat pada aktivitas guru dan aktivitas siswa, pada setiap siklus dan setiap pertemuan ada peningkatan baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa, hal ini dibuktikan pada peningkatan aktivitas Guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil observasi dari pengamat sebagai kolaborator, aktivitas Guru ada peningkatan dari siklus I ke siklus II, dari 42 aspek diperoleh siklus I kategori Baik , meningkat pada siklus II kategori amat baik .Peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan mode**l** pembelajaran *kooperatif example non example* jumlah peningkatan prestasi belajar dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II sebelum tindakan jumlah nilai 2385, rata-rata 61, Jumlah siswa tuntas belajar 11 orang siswa atau 28%. Pada siklus I Jumlah nilai 2830, rata-rata 73, Jumlah siswa tuntas belajar 19 orang siswa atau 49%.Pada siklus II Jumlah nilai 3255, rata-rata 83, jumlah siswa tuntas belajar 36 orang siswa atau 92%.Jumlah peningkatan dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II jumlah nilai 870, rata-rata 22, siswa tuntas belajar 25 orang siswa atau 64%, 36 dari 39 siswa dinyatakan tuntas belajar secara individu dan secara klasikal memperoleh nilai ≥ 75,dengan KKM yang ditetapkan 75, ketuntasan mencapai 92% ≥75% dari yang diharapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Kooperatif example non example*, Prestasi Belajar, IPS

Pendahuluan

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Nasional ditulis dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Arti pendidikan sendiri menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Menurut Hera Lestari (2007:1.14). Pengajaran IPS *(social studies)*, sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Pengenalan mereka tentang masyarakat tempat mereka menjadi anggota diwarnai oleh lingkungan mereka tersebut. Sekolah bukanlah satu-satunya wahana atau sarana untuk mengenal masyarakat. Siswa dapat belajar mengenal dan mempelajari masyarakat baik melalui media massa, media cetak maupun media elektronika, misalnya melalui acara televisi, siaran radio, membaca koran.

Pengenalan siswa melalui wahana luar sekolah mungkin masih bersifat umum terpisah-pisah dan samar-samar. Oleh karena itu agar pengenalan tersebut dapat lebih bermakna, maka bahan atau informasi yang masih umum dan samar-samar tersebut perlu disistematisasikan. Dengan demikian sekolah mempunyai peran dan kedudukan yang penting karena apa yang telah diperoleh di luar sekolah, dikembangkan dan diintegrasikan menjadi sesuatu yang lebih bermakna di sekolah, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa SD belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut. Melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selanjutnya diharapkan mereka kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Perlu disadari bahwa dunia sekarang telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat cepat di segala bidang. Kemajuan teknologi dan informasi telah mengenalkan kita pada realitas lain dari sekedar realitas fisik seperti yang sebelumnya kita rasakan. Dalam hal ini IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan demikian IPS dapat membangkitkan kesadaran bahwa kita akan berhadapan dengan kehidupan yang penuh tantangan, atau dengan kata lain IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial.

Jadi rasionalisasi mempelajari IPS untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah agar siswa dapat : (1) Mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna(2)Lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab, (3) Mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Banyak penyebab yang melatarbelakangi pendidikan IPS belum dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan. Hal ini dialami kelas IV SDN 01 Manguharjo , Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018. Dalam

implementasi materi IPS lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS membuat siswa tidak aktif, siswa cepat bosan bahkan diterangkan mengantuk, ada pula yang kelihatannya memperhatikan tetapi sesekali guru memberi pertanyaan secara umum tidak ada yang mau menjawab, karena dalam penyajian keaktifan berpusat pada guru , guru banyak bercermah, karena dirasakan oleh guru bahwa dengan banyak berceramah (bersifat monoton) materi akan cepat selesai, tetapi apa yang diharapkan justru hasilnya tidak maksimal. Justru siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik padahal menurut Sumaatmadja, N. (1996: 35) guru wajib berusaha secara optimum merebut minat siswa karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran IPS.Beberapa alasan lain materi IPS banyak yang harus dihafal, siswa kurang antusias, apa lagi minat baca siswa terhadap buku pelajaran terkait IPS kurang, mau membaca hanya mengandalkan perintah dari guru, hal ini mengakibatkan pelajaran kurang menarik bagi siswa, banyak pengetahuan terkait IPS tidak dimilik siswa, padahal menurut Sumaatmadja, (1996: 35) guru wajib berusaha secara optimum merebut minat siswa karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran IPS, tetapi hasil dilapangan diketahui dari hasil analisa ulangan harian siswa pada kompetensi dasar 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya , etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia dari 39 siswa, terdapat 11 (28%) siswa tuntas belajar sedangkan 28 (72%) siswa belum tuntas belajar, sedangkan KKM yang sudah ditentukan (75).

Terkait dengan permasalahan tersebut maka maka Guru termotifasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Example Non Example* Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 **"** upaya tersebut dikandung maksud memperbaiki pembelajaran yang sebelumnya hasil proses dan nilai ulangan siswa yang belum memenuhi KKM, maka peneliti dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning example non example***.** Model pembelajaran example non example menurut Huda (2013), Examples non examples adalah metode pelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Model pembelajaran ini akan sangat membantu siswa dalam belajar, terlebih bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual. Gaya belajar visual learner adalah gaya belajar yang lebih banyak memanfaatkan "penglihatan" yang dimiliki oleh individu. Gaya belajar visual akan sangat mudah memahami informasi ketika diajarkan dengan menggunakan peta, gambar, skema, atau bahkan siklus. Anak dengan gaya belajar visual cenderung rapi dan terorganisasi, serta teliti dalam menangkap informasi secara mendetail..Sajian gambar ditempel atau memakai OHP/LCD, dengan petunjuk guru siswa mencermati gambar, lalu diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, menurut Suyatno (2009),

Penelitian ini bertujuan untuk :(1). Mendeskripsikan rencana pembelajaran IPS kompetensi dasar 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya , etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia. pada siswa kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017 /2018 untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (2). Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS kompetensi dasar 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya , etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa

Indonesia. dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *example non example* pada siswa kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017 /2018 , untuk meningkatkan hasil belajar siswa.(3) Mendeskripsikan hasil belajar pembelajaran IPS kompetensi dasar 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya , etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia. menggunakan model pembelajaran *kooperatif example non example* di kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017 /2018.

Manfaat Penelitian adalah 1) Bagi Sekolah. Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar IPS **2) Bagi Guru** dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan prestasi belajar siswa pada muatan IPS dalam memilih strategi, metode melalui model pembelajaran kooperatif *example non example* 3) **Bagi Siswa** dapat meningkat motifasi belajarnya, memperoleh pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan dan siswa dapat tertarik mempelajari IPS sehingga prestasi belajarnya meningkat

Metode

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Kelas IV SDN 01 Manguharjo Jl. Hayam Wuruk Kecamatan Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2017 /2018.Penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan mulai 28 Agustus 2017 sampai dengan 28 Desember 2017

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa Kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 39 siswa terdiri dari 20 laki-laki dan 19 perempuan

Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan untuk mendukung pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah berupa catatan peneliti baik berupa angka maupun fakta meliputi 1) Data hasil observasi dalam penggunaan model pembelajaran *kooperatif example non example*.Penelitian Tindakan Kelas yang biasa disingkat dengan PTK adalah action research yang dilakukan di kelas (Classroom Action Research). Menurut Arikunto, dkk (2007: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Di dalam PTK terdapat proses perputaran tindakan pemecahan masalah yang dinamakan dengan siklus.Siklus pada hakikatnya terjadi secara alamiah berdasarkan rancangan tindakan yang akan dilakukan.

Model penelitian yang diadopsi dalam penelitian ini adalah mengacu kepada model penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto “Penelitian Tindakan Kelas merupakan satu pencermatan terhadap kegiatan. Dalam melaksanakan sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. **Arikunto (2012)** menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap dalam gambar 3.1 berikut ini:

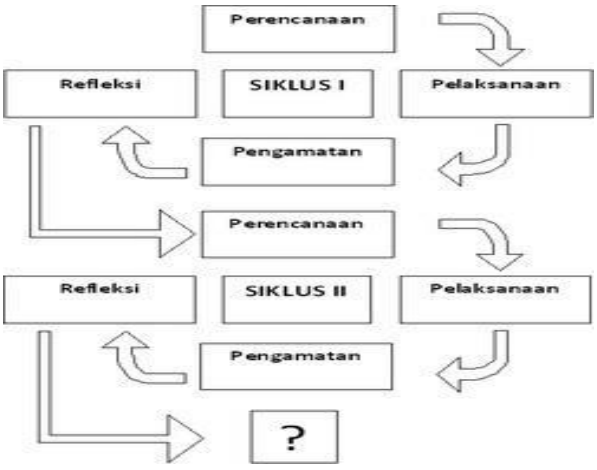

Gambar 3.1 Model Tahapan PTK (SumberArikunto)

Arikunto, dkk menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan kelas sebagai berikut: Tahap ke- 1: Perencanaan Tahap ke -2: Pelaksanaan Tahap ke -3: Pengamatan Tahap ke- 4: Refleksi

Siklus I

1. **Perencanaan** Tahap **perencanaan** menyusun rancangan tindakan, peneliti menyiapkan : (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2)Menyiapkan Media (3) Lembar Obsevasi yaitu Lembar pengamatan aktifitas Guru dan aktifitas siswa. (4) Alat evaluasi berupa soal post test
2. **Pelaksanaan.** Tahap pelaksanaan penelitian dirancang 2 siklus, masing –masing siklus 2x pertemuan, setiap pertemuan 2 x 35 menit. Pada pertemuan pertama mengoptimalkan pada pemahaman konsep materi, sedangkan pada pertemuan kedua lebih memfokuskan pada pematangan konsep dan tes evaluasi untuk pengambilan data siklus yang telah berjalan. Tindakan memuat langkah-langkah atau tahapan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan model pembelajaran *kooperatif example non example* ,hal ini dilaksanakan berdasarkan rancangan yang telah disusun pada RPP.
3. **Observasi.** Tahap ketiga observasi atau pengamatan . Proses pengamatan pada setiap siklus, menggunakan instrumen lembar observasi, seperti observasi terhadap sikap siswa, observasi terhadap guru, maupun observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Nawawi dan Martini (1992: 74), observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala – gejala pada objek penelitian. Lembar observasi memuat aspek-aspek yang harus diamati observer yang disertai kriteria penskoran. Pengamatan pada intinya dilakukan untuk mengetahui dampak dari tindakan setiap siklus yang menggunakan media/ metode sebagai solusi pemecahan masalah pada proses pembelajaran.
4. **Refleksi.** Tahapan keempat refleksi yang dilakukan untuk menganalisis dan mengevaluasi terkait pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus yang telah berjalan. Hasil yang diperoleh pada tahapan refleksi ini digunakan untuk menentukan rancangan tindakan yang akan dilakukan pada tindakan siklus berikutnya. Hasil refleksi juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian pembelajaran pada siklus pertama yang telah berjalan. Hal yang menjadi prinsip penentuan keputusan tentang pelaksanaan tindakan berikutnya adalah indikator keberhasilan penelitian. Dengan adanya indikator keberhasilan guru dapat menganalisis apakah hasil yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan atau belum. Kendala atau permasalahan yang dihadapi akan dicarikan solusi pemecahan, kemudian solusi tersebut akan dijadikan dasar dari revisi perbaikan pembelajaran yang akan dituangkan dalam perencanaan tindakan untuk siklus berikutnya.

Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tindakan sebelumnya. Hanya saja, pada siklus II, guru melakukan terobosan dan jalan keluar yang dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus sebelumnya dengan tidak mengubah metode/ media sebagai solusi pemecahan masalah pada kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan sumber data adalah siswa kelas IV SDN Manguharjo tahun pelajaran 2017/2018 dan guru kelas IV SDN 01 Manguharjo, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun sebagai peneliti.

Data-data yang dibutuhkan peneliti :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Pengamatan secara langsung aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran
3. Hasil belajar siswa secara individu.

Teknik Analisis Data

Proses penganalisisan data penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data. Langkah-langkah analisis tersebut terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun kegiatan analisis data meliputi:

1. Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sampai pada penyusunan laporan berupa hasil dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan.

2. Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sampai pada penyusunan laporan berupa hasil dokumentasi dari pelaksanaan pembelajaran. Adapun data yang dikumpulkan dari kegiatan pembelajaran yaitu data aktivitas siswa dan guru.
3. Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sampai pada penyusunan laporan berupa hasil dokumentasi hasil pembelajaran IPS kompetensi dasar 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya , etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia

Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis Ketuntasan Belajar

Sesuai Indikator Keberhasilan/ Kinerja Penetapan berdasarkan rumus untuk menentukan nilai test siswa dan ketuntasan belajar secara klasikal peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Nilai Test : Nilai = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$ x 100
2) Ketuntasan belajar secara klasikal. Untuk menghitung ketuntasan belajar , dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\Sigma P}{\Sigma N} \; x \; 100\ \%$$

(sumber: Arifin, Zainal (2009, hlm. 40) Keterangan:

P = Ketuntasan belajar, ΣP = Jumlah siswa yang tuntas belajar. ΣN = Jumlah seluruh siswa. 100% = Bilangan tetap

Pada penelitian ini standar keberhasilan pembelajaran secara klasikal minimal 75% siswa harus tuntas belajar dengan KKM. Artinya minimal 30 siswa harus tuntas pembelajaran atau memiliki nilai sama atau lebih dari KKM yaitu nilai 75.

Analisis Aktivitas Pembelajaran Sesuai Indikator Keberhasilan/ Kinerja

Data pengamatan aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama dua siklus. Dengan kriteria pengelompokkan aktivitas guru dan siswa, peneliti dapat menganalisis bahwa aktivitas guru dan siswa tersebut menunjang atau menghambat pembelajaran. Agar perilaku guru dan siswa yang menghambat kegiatan pembelajaran pada siklus I tidak terulang, maka hasil análisis pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I merupakan masukan untuk membuat perencanaaan pada siklus II.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data kondisi awal siswa diperoleh dari dokumen yang berupa nilai ulangan pelajaran IPS, kompetensi dasar 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya , etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Ulangan Sebelum Tindakan

No	Peringkat	Nilai	Jml Siswa	Prosentase
1	Amat Baik (A)	90<A≤100	-	-
2	Baik (B)	80<B≤90	-	-
3	Cukup (C)	70<C≤80	11	28%
4	Kurang (K)	≤ 70	28	72%

Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Tabel 4.4 Data Hasil Prestasi Belajar Siklus I

No	Peringkat	Nilai	Jml Siswa	Prosentase
1	Amat Baik (A)	90<A≤100	-	-
2	Baik (B)	80<B≤90	11	28%
3	Cukup (C)	70<C≤80	6	15%
4	Kurang (K)	≤ 70	22	57 %

Tabel diatas menunjukkan hasil test siswa yang mendapat: (1) ≤ 7 Adalah 22 siswa (57%). (2) 70 < C ≤ 80 adalah 6 siswa (15%). (3) 80 < B ≤ 90 adalah 11 siswa (28%). (4) 90 < A≤ 100 adalah - siswa (-%).

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I menemukan sejumlah kelemahan dan kekurangan –kekurangan sebagai berikut:

1. Pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, nilai rata –rata 73, secara klasikal baru mencapai 19 siswa atau 49%

siswa tuntas belajar, ditargetkan 30 siswa atau 75% siswa tuntas belajar

2. Keberanian bertanya rata-rata mencapai 61% , sangat rendah , rata-rata siswa tidak percaya diri , malu , dan tidak tau apa yang harus ditanyakan.
3. Kerja sama dalam kelompok rata-rata mencapai 60%, belum terlihat adanya tutor sebaya. Tugas dikerjakan oleh siswa yang pandai saja, anggota yang lain hanya pasrah penulis
4. Kemampuan mengemukakan pendapatnya 31%, rendah sekali . Siswa banyak yang kurang percaya diri, takut salah dalam mengungkapkan pendapatnya, walaupun guru sudah memotivas
5. Siswa banyak yang tidak focus melihat tayangan gambar di LCD proyektor.
6. Guru sulit untuk menenangkan siswa karena jumlah siswa banyak (39 siswa) sehingga kesulitan mengontrol secara keseluruhan kegiatan kelompok.
7. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Tetapi pada siklus I belum berjalan sesuai harapan , banyak dari masing-masing kelompok yang tidak mau presentasi mewakili kelompok masing-masing.
8. Tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil kerja kelompok, karena waktu yang dibatasi.
9. 9.Media gambar yang disiapkan guru terbatas , siswa diminta untuk mencari di buku banyak yang kesulitan mencari
10. Pada siklus I pertemuan I banyak difokuskan pendalaman materi, evaluasi berupa tes dilaksanakan pada pertemuan ke II
11. Pada pertemuan ke II, pembelajaran terlihat aktif, siswa mempersiapkan gambar-gambar yang dicari di buku pendamping , berupa foto.
12. Beberapa siswa saja yang berani menyampaikan pendapatnya.
13. Beberapa siswa saja yang berani bertanya , hal-hal yang belum dimengerti.

Dengan asumsi kurang berhasilnya proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat kekurangan di beberapa bagaian, maka sebagai tindak lanjud akan diperbaiki pada siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Tabel 4.9 Data Hasil Prestasi Belajar Siklus II

No	Peringkat	Nilai	Jml Siswa	Prosentase
1	Amat Baik (A)	90<A≤100	10	25%
2	Baik (B)	80<B≤90	7	18%
3	Cukup (C)	70<C≤80	19	49%
4	Kurang (K)	≤ 70	3	8%

Tabel diatas menunjukkan hasil test siswa yang mendapat: (1) ≤ 70 Adalah 3 siswa (8%). (2) 70 < C ≤ 80 adalah 19 siswa (49%). (3) 80 < B ≤ 90 adalah 7 siswa (18%). (4) 90 < A≤ 100 adalah 10 siswa (25%).

1. Hasil Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Tabel 4. 11 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Uraian	Siklus I			Siklus II			Peningkatan		
	A	B	C	A	B	C	A	B	C
Junlah	72	70	57	113	99	72	41	29	15
Rata-Rata	1,8	1,8	1,4	2,9	2,5	1,8	1,1	0,7	0,4
Keberhasilan (%)	61	60	31	96	85	62	35	25	31

Keterangan:
A = Keberanian untuk bertanya
B = Kerja sama dalam kelompok
C = Kemampuan mengemukakan pendapatnya

Tabel diatas menunjukkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif example non example pada siklus I

Tabel 4. 12 Peningkatan Prestasi Belajar, Sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah	2385	2830	3255	870
Rata-rata	61	73	83	22
Jumlah siswa tuntas belajar	11	19	36	25
Ketuntasan Secara Klasikal	28	49	92	64

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menemukan sejumlah kelemahan dan kekurangan –kekurangan sebagai berikut:

1. Pada siklus II memenuhi indikator keberhasilan, nilai rata –rata 83, secara klasikal mencapai 36 siswa atau 92% siswa tuntas belajar, lebih dari yang ditargetkan 30 siswa atau 75% siswa tuntas belajar.
2. Keberanian bertanya rata-rata mencapai 96% , ada peningkatan lebih tinggi, rata-rata siswa lebih percaya diri , tidak malu , danberani bertanya apa yang belum dimengerti.
3. Kerja sama dalam kelompok rata-rata mencapai 85%, ada peningkatan terlihat adanya tutor sebaya, teman dalam satu kelompok ada yang tidak mengerti teman yang lain berupaya untuk memberi penjelasan . Tugas dikerjakan oleh anggota kelompok dengan penuh tanggung jawab.
4. Kemampuan mengemukakan pendapatnya 62%, ada peningkatan walaupun kurang kurang maksimal . Siswa berupaya percaya diri dan tidak takut salah dalam mengungkapkan pendapatnya, dengan motivasi guru
5. Siswa sudah menyadari betapa pentingnya tayangan gambar yang tayangankan di LCD proyektor karena sangat membantu dalam belajar.
6. Guru sudah tidak sulit lagi untuk untuk menenangkan siswa walaupun jumlah siswa banyak dan mudah mengontrol kegiatan kelompok.
7. Masing-masing kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya ,pada siklus II sudah berjalan sesuai harapan , dari masing-masing kelompok sudah dengan lancar mempresentasikan hasil diskusinya.
8. Media gambar yang disiapkan guru lebih banyak dari pada siklus I
9. Pada siklus II, pertemuan I penekanan pada pendalaman materi ,evaluasi berupa tes dilaksanakan pada pertemuan ke II
10. 10. Pada pertemuan ke II, pembelajaran terlihat aktif, siswa mempersiapkan gambar-gambar yang dicari di buku pendamping, siswa berupaya dengan inisiatif sendiri mencari di buku atau Google.

Dengan peningkatan proses dan hasil belajar siswa yang siknifikan dari kegiatan siswa dan guru pada siklus II maka penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan , di kelas IV SDN 01 Manguharjo Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun 2017/2018 , dilakukan dua siklus masing-masing siklus 2 kali pertemuan terdapat peningkatan dari aktivitas guru, aktivitas siswa . Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ke siklus II ada peningkatan dari kriteria cukup menjadi amat baik.

1. Peningkatan aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *example non example* **.** Kompetensi dasar 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya , etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia hasil kriteri cukup menjadi amat baik
2. Peningkatan aktivitas Siswa selama proses pembelajaran

a. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif example non example* aspek pada siklus I (1) Keberanian untuk bertanya jumlah nilai perolehan siswa 72 dengan rata –rata 1,8, Keberhasilan 61% , (2) Kerja sama dalam kelompok, keberanian untuk bertanya jumlah nilai perolehan siswa 70 dengan rata –rata 1,8, Keberhasilan 60%. (3) Kemampuan mengemukakan pendapatnya jumlah nilai perolehan siswa 57 dengan rata –rata 1,4, Keberhasilan 31%. Siklus II (1) Keberanian untuk bertanya jumlah nilai perolehan siswa 113 dengan rata –rata 2,9, Keberhasilan 96%. (2) Kerja sama dalam kelompok, keberanian untuk bertanya jumlah nilai perolehan siswa 99 dengan rata –rata 2,5, Keberhasilan 85%. (3) Kemampuan mengemukakan pendapatnya jumlah nilai perolehan siswa 72 dengan rata –rata 1,8, Keberhasilan 62%. Peningkatan 1)

Keberanian untuk bertanya jumlah nilai perolehan siswa 41 dengan rata –rata 1,1, Keberhasilan 35%, (2) Kerja sama dalam kelompok, keberanian untuk bertanya jumlah nilai perolehan siswa 29 dengan rata –rata 0,7, Keberhasilan 25%. (3) Kemampuan mengemukakan pendapatnya jumlah nilai perolehan siswa 15 dengan rata –rata 0,4, Keberhasilan 31%.

b. Peningkatan hasil tes akhir pembelajaran sebelum tindakan Jumlah nilai 2385, rata-rata 61, Jumlah siswa tuntas belajar 11 orang siswa atauc28%. Pada siklus I Jumlah nilai 2830, rata-rata 73, Jumlah siswa tuntas belajar 19 orang siswa atau 49%.Pada siklus II Jumlah nilai 3255, rata-rata 83, Jumlah siswa tuntas belajar 36 orang siswa atau 92%.Jumlah peningkatan dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II jumlah nilai 870, rata-rata 22, siswa tuntas belajar 25 orang siswa atau 64%.

Kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dua siklus, berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan penggunaan model pembelajaran kooperatif *example non example* kompetensi dasar 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya , etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018, berdampak positif dalam meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai peneliti terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II dari kriteria baik menjadi amat baik. Aktivitas siswa yang terdiri dari :(1) Keberanian untuk bertanya , (2) Kerja sama dalam kelompok, keberanian untuk bertanya (3) Kemampuan mengemukakan pendapatnya.

Peningkatan tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

1. Peningkatan proses aktifitas Guru dalam mengelola pembelajaran

   Hasil observasi dari pengamat sebagai kolaborator, aktivitas Guru pada siklus I ada peningkatan siklus II. Dari 25 aspek yang diamati diperoleh siklus I dengan jumlah nilai 85,kategori Baik, meningkat pada siklus II jumlah nilai 12 kategori Amat baik ada peningakatan
2. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II
   a. Sikap siswa pada saat kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *example non example* dari 3 aspek Peningkatan 1) Keberanian untuk bertanya jumlah nilai perolehan siswa 41 dengan rata –rata 1,1, Keberhasilan 35%, (2) Kerja sama dalam kelompok, jumlah nilai perolehan siswa 29 dengan rata –rata 0,7, Keberhasilan 25%. (3) Kemampuan mengemukakan pendapatnya jumlah nilai perolehan siswa 15 dengan rata –rata 0,4, Keberhasilan 31%.
   b. Hasil prestasi belajar sebelum tindakan sampai dengan siklus II.. Jumlah peningkatan jumlah nilai 870, rata-rata 22, siswa tuntas belajar 25 orang siswa atau 64%.
3. Pada siklus II indikator kinerja yang diharapkan sudah memenuhi target keberhasilan. Siswa dinyatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai ≥75,sedangkan KKM ditetapkan 75. Ketuntasan secara klasikal 75% dari jumlah siswa tuntas belajar, minimal 30 siswa memperoleh nilai ≥75. Pada sikus II secara klasikal 36 dari 39 siswa atau 92% siswa tuntas belajar,≥75% yang diharapkan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Sedangkan 3 siswa yang belum tuntas secara individu, diberi tindak lanjut bimbingan belajar diluar jadwal penelitian.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar lebih efektif dan prestasi belajar siswa meningkat, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. **Siswa :** Diharapkan agar siswa lebih termotivasi belajar IPS sehingga prestasi belajarnya meningkat.
2. **Guru:** Lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat memilih serta menerapkan metode, strategi, dan model

pembelajaran dengan tepat pada setiap pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa.

3. **Penelitian yang lain:** Diharapkan agar peneliti dapat mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran *kooperatif example non example* sebagai acuan yang serupa atau dengan mata pelajaran yang lain

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, Atik dan David Indrianto. 2010. *Implementasi model pembelajaran examples non examples*. FKIP PGMI. IKIP PGRI Sumedang.

Arikunto, S. 2007. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Kemendikbud Badan Penelitian dan Pengembangan. 2013. Survei Internasional TIMSS. Acceced on Desember 2014; http://litbang.kemdikbud.go.id;interne

Mulyasa, E. (2008). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana,2011 Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya

Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Buana Pustaka

.